

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI GALLERY WALK TERHADAP PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS DUA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

Nabila Jannati, Jismulatif

Universitas Riau

Email: nabila.jannati@student.unri.ac.id,

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi gallery walk terhadap pemahaman membaca siswa kelas dua SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pre-test dan post-test. Kedua kelompok ini dipilih menjadi sampel dengan menggunakan cluster random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan rumus *t*-test. Ditemukan bahwa skor *t*-test adalah 2,351 sedangkan *t*-tabel adalah 2,001. Karena skor *t*-test lebih tinggi dari *t*-tabel, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari strategi gallery walk pada pemahaman membaca siswa kelas dua SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Kata kunci: Membaca, Pemahaman Membaca, Strategi, Gallery Walk

THE EFFECT OF GALLERY WALK STRATEGY ON READING COMPREHENSION OF THE SECOND YEAR STUDENTS OF SMP MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

ABSTRACT: The research was aimed to find out the effect of gallery walk strategy toward reading comprehension of the second year students of SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. The design of this research was quasi-experimental research with an experimental group and control group pre-test and post-test. These two groups were selected to be a sample by using cluster random sampling. The data were analyzed by using *t*-test formula. It was found that *t*-test score was 2.351 while the *t*-table was 2.001. Since *t*-test score was higher than *t*-table, it can be concluded that alternative hypothesis was accepted. It means that there is a significant effect of gallery walk strategy on reading comprehension of the second year students of SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Keywords: Reading, Reading Comprehension, Strategy, Gallery Walk

PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan reseptif pada proses pengajaran bahasa Inggris. Menurut Leu dan Kinzer (1987) membaca adalah pengembangan, interaktif, dan proses global yang melibatkan keterampilan yang dipelajari. Tujuan membaca adalah mendapatkan informasi dari teks bacaan. Dalam membaca, siswa diajarkan cara membaca dan memahami teks dengan baik. Mereka harus dapat menentukan topik kalimat, menemukan ide utama paragraf, menemukan makna kosa kata dalam konteks, menganalisis teks, dan lain-lain. Membaca berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan. Melalui membaca, siswa dapat menyerap semua informasi, pengalaman, dan ide yang disediakan dalam buku. Membaca adalah proses yang dinamis dan kompleks yang melibatkan keterampilan, strategi, dan pengetahuan sebelumnya (Afflerbach, 2007). Membaca juga merupakan proses aktif untuk memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya. Ketika seseorang membaca, otak memproses informasi visual dari mata. Ini menggunakan pemikiran kritis untuk membuat gambar di otak berdasarkan pada teks.

Dalam pelajaran membaca, sebagian besar siswa fokus pada membangun makna, belajar menemukan ide-ide utama, menemukan sinonim dan antonim kata-kata, mengidentifikasi fitur bahasa, mengidentifikasi struktur umum, dan lain-lain. Fokus ini dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi dan memahami teks bacaan. Membaca adalah memahami teks tertulis untuk memahami isinya (Richards & Schmidt, 2010). Hasil dari pemahaman itu disebut pemahaman bacaan. Dalam memahami sebuah teks, itu adalah aktivitas kompleks yang melibatkan persepsi dan pemikiran.

SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang juga menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan orang Indonesia untuk memiliki kecakapan hidup sebagai individu dan warga negara yang setia, produktif, kreatif, inovatif, efektif dan efektif. mampu berkontribusi pada kehidupan bangsa, negara, dan peradaban dunia. Bahasa Inggris diajarkan dua kali seminggu dengan durasi 80 menit di sekolah ini dan standar kelulusannya adalah 80.

Kompetensi dasar dalam pemahaman membaca untuk siswa di sekolah ini adalah menanggapi informasi yang diidentifikasi dari teks fungsional, menanggapi makna dan langkah-langkah retorik dalam esai singkat sederhana secara akurat, lancar, terkait dengan lingkungan dalam bentuk deskriptif, menceritakan, prosedur, laporan, dan naratif. Dengan indikator, siswa dapat mengidentifikasi informasi fungsional teks dan siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Salah satu genre yang harus dipelajari oleh siswa tahun kedua adalah teks deskriptif.

Peneliti telah melakukan praktik mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Berdasarkan pengalaman dan juga informasi yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu guru bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, peneliti tahu bahwa siswa memiliki kesulitan dalam memahami teks bacaan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide utama, menemukan makna detail, dan sebagainya.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam membaca, guru harus menggunakan strategi. Dengan menggunakan strategi mengajar, guru dapat membuat keputusan tentang bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ada banyak strategi dalam pengajaran, misalnya strategi investigasi kelompok, strategi gallery walk, strategi grafik organisatoris, strategi membaca-pikir terarah, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti memilih strategi gallery walk.

Strategi gallery walk adalah salah satu kegiatan pembelajaran inovatif yang fleksibel. Gallery walk menghubungkan siswa satu sama lain dan siswa untuk bahan ajar dengan cara yang menarik dan interaktif. Selama proses gallery walk berlangsung, siswa mengeksplorasi banyak teks atau gambar yang ditempatkan di sekitar kelas.

Daniel Willingham (2008) mengklasifikasikan peserta didik menjadi tiga jenis: mereka yang belajar dengan melihat, mereka yang belajar dengan mendengarkan, dan mereka yang belajar dengan memanipulasi sesuatu - atau pelajar visual, auditori, atau kinestetik (diadaptasi dari Praveen Sam D & Premalatha Rajan, 2013). Strategi gallery walk memungkinkan siswa untuk belajar aktif saat mereka berjalan di sekitar kelas. Strategi ini menggabungkan pembelajaran visual dan kinestetik dalam kegiatannya. Para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk membagikan ide-ide mereka dan menanggapi pertanyaan, gambar, atau teks yang bermakna yang terkandung dalam bentuk poster. Strategi gallery walk adalah aktivitas siswa di mana kelompok siswa berkolaborasi dengan berbagai stasiun yang didirikan di sekitar kelas. Di setiap stasiun ada pertanyaan yang disusun di papan poster besar yang harus dijawab oleh siswa. Siswa menuliskan jawaban mereka pada lembar jawaban dan kemudian terus berjalan ke stasiun berikutnya. Francek (2006) menjelaskan alasan penggunaan gallery walk dalam pengajaran bahasa Inggris. Pertama, gallery walk memberi siswa kesempatan untuk membahas masalah ilmiah yang menarik dan terbuka menggunakan terminologi dan bahasa disiplin. Kedua, setiap gallery walk berakhir dengan laporan lisan dan guru memiliki opsi untuk memperpanjang kegiatan ini dengan tugas tertulis setelah waktu diskusi. Ketiga, keterampilan membangun tim ditekankan, karena kelompok perlu berdiskusi dari berbagai perspektif dan mencapai konsensus tentang komentar yang paling menarik. Selanjutnya, gallery walk juga fleksibel. Strategi ini dapat diatur untuk proyek selama seminggu dengan laporan lisan dan tertulis bertingkat dari hasil diskusi. Ini juga dapat digunakan dengan

materi pengantar atau lanjutan dan berbagai ukuran kelas, meskipun lebih mudah dilakukan di kelas yang isinya kurang dari 40 siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: Pengaruh Strategi Gallery Walk pada Pemahaman Membaca Siswa Kelas Dua SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

METODE

Metodologi penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Menurut Cresswel (2014), eksperimen adalah ide (praktik atau prosedur) untuk menentukan apakah itu mempengaruhi hasil atau variabel dependen. Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu. Cresswel mengatakan bahwa pendekatan populer untuk eksperimen semu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih tanpa penugasan acak. Kedua kelompok mengikuti pre-test dan post-test. Hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan.

Dua kelas yang terlibat ialah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah siswa yang diajar dengan strategi gallery walk, sedangkan kelas kontrol adalah kelompok siswa yang tidak diperlakukan dengan strategi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan strategi gallery walk dalam pengajaran membaca memiliki pengaruh yang signifikan.

Fokus penelitian ini menjadi dua variabel. Pertama, variabel independen yang merupakan efek dari menggunakan strategi gallery walk yang dan variabel dependen adalah pemahaman membaca siswa dalam teks deskriptif. Peneliti akan menggunakan dua kelas sebagai sampel dalam desain ini, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas akan melaksanakan pretest dan posttest. Hanya kelas eksperimen yang akan diajar menggunakan strategi gallery walk. Dalam penelitian ini, rumus T-test digunakan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test dalam menentukan apakah hipotesis dapat diterima dan mengukur apakah instrumen dalam perlakuan dapat memberikan efek kepada siswa atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bentuk pemahaman membaca siswa menggunakan strategi gallery walk. Metode yang digunakan adalah memberikan tes untuk perlakuan pre-test (sebelum) dan post-test (setelah), di mana dua kelas diuji.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki peningkatan dalam hasil belajar siswa. Namun, strategi gallery walk yang diajarkan di kelas eksperimen memberikan efek signifikan pada siswa dalam memahami

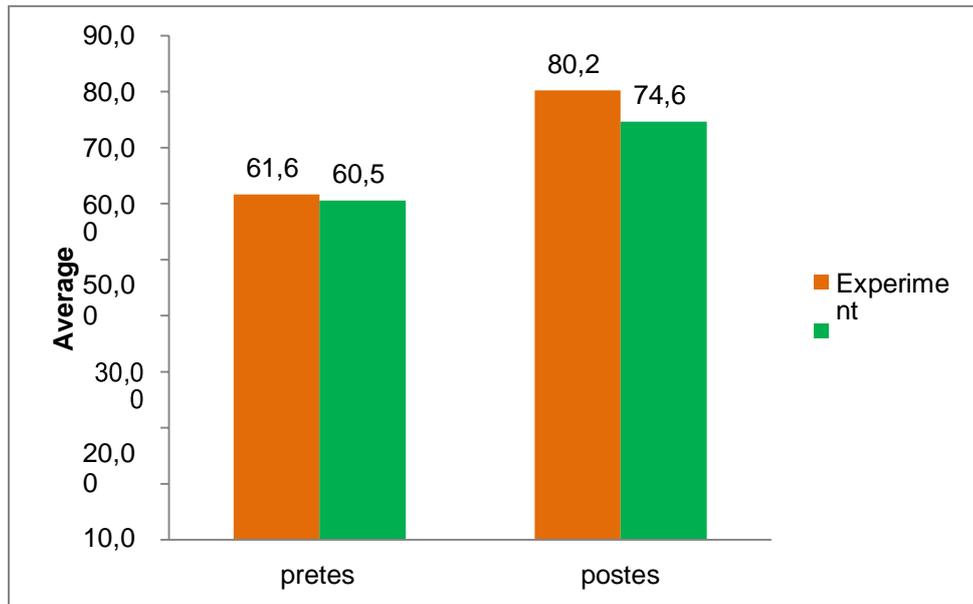
teks deskriptif. Perbandingan skor pretest dan posttest dalam setiap komponen bacaan oleh King dan Stanly (1989) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-test and Post-test

No	Komponen Membaca	Nilai Rata-rata			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Ide pokok	61.11	82.22	61.67	80.56
2	Informasi factual	62.78	82.78	60.00	75.56
3	Kosa kata	62.22	77.78	58.89	72.78
4	Kesimpulan	57.78	77.22	61.67	74.44
5	Referensi	64.44	81.11	60.56	70.00

Berdasarkan tabel 1, ada beberapa peningkatan nilai rata-rata siswa dalam memahami teks deskriptif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa skor pre-test tertinggi di kelas eksperimen adalah menemukan informasi faktual (62,78) dan skor tertinggi di post-test meningkat (82,78), sedangkan skor pre-test tertinggi di kelas kontrol adalah menemukan ide pokok dan mengidentifikasi referensi (61,67) dan skor tertinggi post-test adalah menemukan ide pokok (80,56). Skor pre-test terendah di kelas eksperimen ialah membuat inferensi (57,78) dan skor terendah di post-test meningkat menjadi (77,22), sedangkan skor pre-test terendah di kelas kontrol ialah menemukan arti kosakata (58,89) dan skor terendah adalah mengidentifikasi referensi (70,00). Selanjutnya, peningkatan dalam kelas eksperimen ide pokok adalah 21,11, informasi faktual adalah 20,00, menemukan arti kosa kata adalah 15,56, membuat kesimpulan 19,44, dan mengidentifikasi referensi adalah 16,67. Peningkatan dalam kelas kontrol ide pokok adalah 18,89, informasi faktual adalah 15,56, menemukan arti kosa kata adalah 13,89, membuat kesimpulan 12,77, dan mengidentifikasi referensi adalah 9,44.

Gambar 1. Hasil Belajar



Gambar 1 menjelaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa berbeda. Situasi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berdampak pada kelas eksperimen menggunakan strategi gallery walk pada pemahaman membaca siswa.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Siswa

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	61,67	80,22	60,56	74,67
Nilai maks	86,67	96,67	83,33	90,00
Nilai min	36,67	63,33	40,00	56,67

Tabel 2 memberikan informasi nilai rata-rata siswa yang diterima di kelas eksperimen ketika diberi pretest adalah 61,67 kemudian nilai rata-rata naik menjadi 80,22 setelah perlakuan dan diberikan posttest. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh di kelas kontrol ketika diberi pretest adalah 60,56 dan nilai rata-rata yang diperoleh setelah posttest adalah 74,67.

Ketika diberi pretest, nilai tertinggi yang diperoleh siswa untuk kelas eksperimen adalah 86,67 dan post-tes dilakukan setelah menerima perlakuan, nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 96,67. Nilai minimum yang diperoleh pada pretest adalah 36,67 dan nilai minimum yang diperoleh setelah perlakuan adalah 63,33. Informasi ini

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan strategi *gallery walk*.

Tabel 3. Hasil T Tes Pelaksanaan *Galerry Walk*

		t-test for Equality of Means				
		t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Posttest	Equal variances assumed	2.315	58	.024	1.66667	.72005

Berdasarkan perhitungan yang diambil, data yang diperoleh dalam nilai t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $2,315 > 2,001$. Oleh karena itu, dapat ditemukan bahwa H_0 ditolak atau bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jadi, ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi *gallery walk* pada pemahaman membaca siswa kelas dua SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian pemahaman membaca pada siswa kelas dua SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dan pengaruh strategi *gallery walk* terhadap pemahaman membaca siswa tahun kedua di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi *gallery walk* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman membaca siswa tahun kedua SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hal tersebut menunjukkan peningkatan dalam hasil pemahaman membaca lebih baik pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *gallery walk* daripada kelas kontrol.

Strategi *gallery walk* adalah strategi yang menggabungkan pembelajaran visual dan kinestetik. Ia menggunakan poster dalam aktivitasnya. Penggunaan poster menyederhanakan dan mempercepat pemahaman siswa tentang teks bacaan yang digunakan. Jumlah poster yang digunakan dan ukurannya juga berpengaruh dalam implementasi strategi *gallery walk*.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas keterampilan guru dalam menggunakan strategi *gallery walk* untuk meningkatkan pemahaman membaca

siswa dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin menggunakan strategi gallery walk lebih intensif dalam mengajar membaca. Penggunaan strategi gallery walk dalam membaca dapat membuat siswa lebih menyenangkan dalam melakukan tugas-tugas mereka yang terkait dengan bahan bacaan.

Strategi gallery walk memberi suasana mengajar yang menyenangkan dan menyenangkan didalam ruang kelas. Siswa sepenuhnya memahami teks melalui gabungan pembelajaran visual dan kinestetik, yang membantu peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pengajaran. Mereka juga berinteraksi dengan teman sebaya untuk mengembangkan pemahaman bacaan mereka dengan cara diskusi melalui strategi gallery walk pada kegiatan akhir.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman membaca siswa antara pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Ada peningkatan setelah siswa diajar dengan menggunakan strategi gallery walk.

Mempertimbangkan pengaruh dari strategi gallery walk, peneliti ingin memberikan beberapa saran. Peneliti menyarankan untuk menggunakan strategi gallery walk dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Guru menggunakan gallery walk sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa terutama dalam teks deskriptif. Sebelum melakukan kegiatan, guru perlu menyiapkan rencana pembelajaran yang efektif untuk membuat proses pembelajaran terkontrol dengan baik. Guru juga perlu menyiapkan media yang menarik dalam bentuk poster dalam menggunakan galeri berjalan sebagai strategi. Lebih baik menyiapkan poster besar, sehingga siswa dapat melihat dengan mudah. Jika ada keterbatasan dalam mempersiapkan poster yang besar, dapat ditoleransi untuk menggunakan banyak poster kecil tetapi guru harus membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga siswa, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam melihat poster. Hal ini melibatkan siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afflerbach, P. (2007). *Understanding and Using Reading Assessment K-12* (3rd ed.). ASCD.
- Alice Savage and Patricia Mayer. (2005). *Effective Academic Writing 2*. New York: Oxford University Press.
- Bachtiar Bima M and Cicik Kurniawan. (2005). *Let`s Talk*, Bandung: Pakar Raya.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design 4th Edition*. California: Sage.
- Francek, Mark. 2006. *Promoting Discussion in the Science Classroom Using Gallery Walks*. Journal of College Science Teaching.
- Hasan Jismulatif, Marzuki. (2017). *An Analysis of Student`s Ability in Writing at Riau University Pekanbaru – Indonesia*. Theory and Practice in Language Studies, Vol. 7, No. 5, DOI: <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0705.08>
- Jismulatif, (2016). *Peningkatan Kemampuan Speaking Mahasiswa D3 STIFAR Yayasan Universitas Riau Melalui Permainan Drama*, Vol. 7, No. 2. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/view/3861>
- Jismulatif, et.al. (2018). *Exploring Personal Reading Histories in Developing Reading Interest*. IJELTAL
- Leu, D.J., Kinzer, C.K. (1987). *Effective Reading Instruction in the Elementary Grades*. Columbus, Ohio: Merril Pub. Co.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Longman Publishing Group.
- Sam D, Praveed. Rajan, Premalatha. (2013). *Using Graphic Organizers to Improve Reading Comprehension Skills for the Middle School ESL Students*. Canadian Center of Science and Education.
- Silberman, Mel. (1996). *Active learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. U.K. A: Pearson Education Company.